

Analisis Nilai-nilai Estetika, Etika, dan Karakter dalam Novel *Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H*

Yuni Indah Romaida Simangunsong¹, Sarma Panggabean², Kartini Bangun³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP
Nommensen Medan

e-mail: yuni.simangunsong@student.uhn.ac.id¹, forensik1988@gmail.com²,
kartinibangun@uhn.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Nilai-nilai Estetika, Etika, Dan Karakter dalam Novel *Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H*". Latar belakang penulisan pada penelitian ini dilihat dari Nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Kemudian peneliti menganalisis novel tersebut untuk mengetahui Nilai-nilai Estetika, Etika, dan Karakter apa saja yang terkandung dalam novel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca novel yang berjudul *Ladang Perminus Karya Rmadhan K.H* lalu menandai kalimat yang mengandung nilai-nilai estetika, etika, dan karakter. Setelah itu, data dikumpulkan dan dipindahkan ke dalam kartu data. Dari penelitian ini diperoleh bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai estetika, etika, dan karakter. Namun, nilai yang paling dominan ditemukan dalam novel *Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H* ialah nilai etika.

Kata kunci: *Nilai Estetika, Nilai Etika, Nilai Karakter*

Abstract

This research is entitled "Analysis of Aesthetic Values, Ethics, and Characters in *Ladang Perminus Novel by Ramadhan K.H*". The background of writing in this research is seen from the values contained in the novel. Then the researcher analyzed the novel to find out what Aesthetic, Ethical, and Character values are contained in the novel. This research is a qualitative descriptive study. This research was conducted by reading a novel entitled *Ladang Perminus by Rmadhan K.H* and then marking sentences containing aesthetic, ethical, and character values. After that, the data is collected and transferred to the data card. From this research, it is found that the novel contains aesthetic, ethical, and character values. However, the most dominant values found in the novel *Ladang Perminus by Ramadhan K.H* are ethical values.

Keywords: *Aesthetic Values, Ethical Values, Character Values*



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Ciri khas yang mutlak ada pada karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik yang terdapat pada isi dan maksud ungkapan. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu jika ada prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan dan fokus dalam penulisannya.

Dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai yang terletak dalam novel. Nilai merupakan suatu hal yang penting dan dihargai yang menjadi perhatian setiap manusia. Hal ini berhubungan dengan lingkungan sekitar, perilaku setiap orang yang berbeda-beda, serta karakter yang dimiliki masing-masing individu. Pembahasan etika kerap kali dipakai sebagai analisis bentuk nilai yang digunakan untuk menyampaikan evaluasi secara mendunia. Oleh karena itu etika berjiwa sosial, menyebarkan nilai-nilainya lewat antarmubungan individu dalam masyarakat. Secara historis mula-mula terkandung dalam adat kebiasaan, tradisi, konvensi, kemudian dalam sistem kepercayaan dan religi (Ratna, 2007: 153). Begitu juga dengan nilai-

nilai estetika dan karakter pada suatu sastra yang dipakai untuk menyampaikan evaluasi terhadap pemeran maupun lingkungan sekitar yang terletak pada novel tersebut. Pastiya dalam sebuah novel mengandung nilai estetika dan terdapat beragam karakter yang berbeda sesuai dengan peran mereka dalam cerita tersebut.

Nurgiyantoro (2010: 272) "bahasa dalam seni sastra ini dapat diserupakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang memiliki nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya". Oleh karena itu, suatu karya sastra yang dilahirkan pengarang bukan semata untuk hiburan, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Untuk dapat menulis dan menghayati karya sastra secara sungguh-sungguh, karya yang baik sangat dibutuhkan wawasan tentang sastra. Tanpa pemahaman tentang sastra yang cukup, kepuasan akan suatu karya sastra hanya bersifat dangkal, sementara dan sekilas saja karena kurangnya pemahaman yang tepat. Sangat dibutuhkan wawasan akan sastra supaya seluruh orang tahu apa yang dimaksud dengan sastra. Karya sastra tidaklah ilmu, karya sastra ialah seni yang mempunyai unsur kemanusiaan didalamnya, khususnya perasaan sehingga sangat sulit diterapkan untuk metode keilmuan. Dari berbagai pandangan para pakar tentang definisi sastra, Minderop (2016: 76) menyimpulkannya menjadi: "Sastra merupakan suatu karya tulis yang memberikan hiburan dan disampaikan dengan bahasa yang unik, indah, dan artistik serta memiliki nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral sehingga dapat membangun pengalaman, kesadaran moral, spiritual, dan emosi pembaca".

Karya sastra merupakan luapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berbentuk pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, anutan dalam wujud gambaran kehidupan yang dapat menumbuhkan pesona dengan alat bahasa dan diceritakan dalam bentuk tulisan. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan diantarkan kepada orang lain. Damono dalam Wicaksono (2017: 1) menyatakan, "Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan kehidupan sosial". Pradopo (1995: 121) menyatakan "menikmati karya sastra tidak hanya berarti mendapat hiburan tetapi juga dapat mengambil sesuatu yang lebih bermanfaat dari karya sastra tersebut, seperti mendapat pelajaran ataupun berbagai pengalaman darinya karena mungkin tidak semua orang dapat mengalami sendiri kejadian yang ada dalam karya sastra tersebut".

Ada beberapa aliran dalam karya sastra, yaitu sebagai berikut:

1. Realisme, merupakan sastra yang menceritakan peristiwa sesuai kenyataan apa adanya. Pengarang tidak menambah atau mengurangi suatu kejadian yang disaksikannya secara positif, yang diutarakan yang baik-baik saja. Contohnya karya sastra angkatan 45, baik prosa maupun puisi, banyak yang beraliran realisme.
2. Naturalisme, aliran sastra ini menggambarkan sesuatu secara sederhana, walau dijiwai hal-hal yang tidak baik. Contoh: Atheis karya Achdiat Karta Miharja, Pada sebuah kapal karya Nh. Dini, dan cerpen-cerpen Motinggo Busye.
3. Neonaturalisme, ialah ajaran baru dari aliran naturalisme. Aliran ini tidak hanya mengutarakan hal buruk, tetapi juga memperhatikan sesuatu dari sudut yang baik pula. Contoh: Raumanen karya Marianne Kattopo, Katak Hendak Jadi Lembu karya Nur Sultan Iskandar, dan Keluarga Purnama karya Ramadhan K.H.
4. Ekspresionisme, yaitu ajaran dalam sastra yang memprioritaskan terhadap perasaan jiwa penciptanya. Contohnya puisi-puisi karya Chairil Anwar, Sutardji CB, Subagio Sastrowardojo, Toto Sudarto Bachtiar.
5. Impresionisme, yaitu ajaran pada sastra yang memberatkan terhadap kesan sekilas tentang suatu peristiwa, kejadian atau benda yang dijumpai atau dilihat pengarang. Dalam hal tersebut, pengarang menangkap hal-hal yang penting-penting saja.
6. Determinisme, yaitu gerakan dalam sastra yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari hal buruknya saja. Biasanya mengarah pada ketidakadilan, penyimpangan, dan lain-lain yang dipandang kurang baik oleh pengarang. Contohnya, sebagian besar puisi angkatan 66.
7. Surelisme, yaitu gerakan dalam sastra yang mendeskripsikan sesuatu secara berlebihan sehingga sulit dimengerti oleh pencinta atau pembaca. Contohnya Bib-Bob (drama) Karya

Rendra, Lebih hitam dari Hitam (cerpen) karya Iwan Simetupang, Pot (Puisi) karya Sutardji Calzoum Bachri.

8. Idealisme, yaitu aliran dalam sastra yang selalu menggambarkan cita-cita, ide, atau pendirian pengarangnya. Contoh: puisi-puisi karya Chairil Anwar.
9. Symbolisme, yaitu aliran sastra yang memperlihatkan tanda-tanda (isyarat) dalam karyanya. Hal ini diperbuat pengarang untuk mengakali maksud yang sesungguhnya.
10. Romantisme, adalah aliran dalam sastra yang selalu menggambarkan sesuatunya secara sentimentil penuh perasaan. Contoh: Dian Yang Tak Kunjung Padam karya Sutan Takdir Ali Syahbana, Layar Berkembang karya Sutan Takdir Alisyahbana, Cintaku Jauh di Pulau karya Chairil Anwar.
11. Psikologisme, yaitu aliran pada sastra yang selalu memberatkan pada aspek-aspek kejiwaan. Contoh: Ziarah (roman) karya Iwan Simatupang, Belunggu (roman) karya Abdul Muis.
12. Didaktisme, yaitu aliran dalam sastra yang memberatkan pada aspek-aspek pengetahuan. Dalam sastra lama banyak karya yang bersifat mendidik. Contoh: Salah Asuhan (roman) karya Abdul Muis, Karena Kerendahan Budi karya HSD Muntu, Syair Perahu (syair) karya Hamzah Fansuri.
13. Mistikisme, yaitu aliran dalam sastra yang menggambarkan dalam keahlian menggali dan merasakan nafas ketuhanan dan keabadian.
Contoh" Syair Perahu karya Hamzah Fansuri, Nyanyi Sunyi karya Amir Hamzah, Kekasih Abadi karya Bahrum Rangkuti, Rindu Dendam karya J.E. Tetengkeng.

Nilai Estetika

Istilah estetika secara etimologis berasal dari bahasa Latin *aestheticus* dan dalam bahasa Yunani yang berarti suatu hal yang bisa diserap oleh panca indera. Nilai Estetika berperan untuk mendalami suatu karya sastra, pencinta karya sastra memerlukan pemahaman nilai estetika karena sastra dipengaruhi oleh sudut pandang keindahan sehingga dalam karya sastra tersebut dapat disebut indah dan berkualitas. Menurut Ratna (2011: 2-3); Endraswara (2003: 11-13); Junus (1989: 195); Al-Ma'ruf (2009: 25), "Estetika merupakan bagian filsafat (keindahan). Keindahan adalah sentuhan rasa yang membuat penonton dapat mencurahkan air mata, tersenyum, kesal, dan lain sebagainya bergantung pada kemampuan orang yang bermain estetika di dalamnya". Nilai estetis dalam wacana sastra merupakan keharmonisan antara ide yang diceritakan dengan cara menceritakan. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berekspresi. Melalui bahasa, pengarang dengan mudah memberikan ide-ide yang dituangkan dalam karya sastra sehingga para penonton tidak mengalami kesulitan untuk memahami isi karya sastra tersebut, sedangkan nilai estetika dapat menyampaikan aspek keindahan pada karya seni, termasuk karya sastra. Estetika sering hadir sebagai wujud evaluasi atau penilaian terhadap suatu objek. Contoh nilai estetika ialah ketika kita memandang suatu pemandangan, melihat sebuah pentas pertunjukan, atau menikmati makanan, nilai estetika bersifat subjektif pada diri yang berkaitan. Pada umumnya, orang mengira bahwa yang indah adalah seni atau bahwa seni itu selalu indah, dan yang tidak indah bukanlah seni. Pandangan sejenis ini akan mempersulit masyarakat dalam mengamati seni, sebab seni tidak harus selalu indah.

Ada pun nilai etika yaitu sebagai berikut :

- a. "**Nilai estetis subjektif**, yaitu penilaian karya - karya seni berdasarkan persepsi dan hasil penafsiran pikiran manusia, berupa sebuah keyakinan dan perasaan.
- b. **Nilai estetis objektif**, yaitu penilaian akan keindahan terhadap karya seni dengan kejujuran yang tinggi, tanpa dipengaruhi oleh perasaan".

Manfaat mempelajari estetika termasuk meningkatkan rasa kecintaan dan apresiasi manusia terhadap alam, seni, dan budaya yang ada di sekitar kita. Misalnya meningkatkan kecintaan terhadap lagu-lagu tradisional dan pola ragam hias seperti batik dan ukiran.

Sifat Nilai Estetika

Beberapa macam sifat estetika yang diuraikan sebagai berikut :

1. Formil, sifat formil memperlihatkan bahwa keindahan ini berkaitan dengan pemikiran-pemikiran klasik yang menyangkut persoalan bentuk dan warna suatu karya seni. Estetika

dapat dilihat dari hasil karya yang menunjukkan ketinggian, lebar, ukuran dan warna. Sifat ini menyampaikan arti bahwa rasa keindahan adalah emosi yang dikeluarkan secara langsung karena adanya bentuk dan tanpa memperhatikan unsur lainnya.

2. Ekspresionis, sifat ekspresionis membuktikan bahwa keindahan tidak hanya dalam bentuk yang megah, akan tetapi dapat dirasakan dari tujuan atau ekspresinya. Keindahan karya seni dapat dinilai dari apa yang diekspresikannya, sehingga keindahan yang dihasilkan dengan ekspresinya nilainya jauh lebih sempurna. Ekspresi seni yaitu fungsi maupun kegunaan dari karya yang diciptakan, seperti bangunan, gedung dan lain sebagainya yang memiliki manfaat masing-masing.
3. Psikologis, sifat seni secara psikologi digambarkan dalam banyak hal yaitu secara mistik, intelektual, dan emosional. Keindahan dapat terwujud dari emosi yang dikeluarkan melalui prosedur pembuatan karya seni. Keindahan juga diartikan sebagai rasa puas dari pengamat seni terhadap karya yang dilihatnya.

Aspek-aspek Nilai Estetika

Braginsky (2004:246), "Keindahan merupakan aspek sentral yang merupakan sumber keindahan ialah Tuhan". Braginsky menawarkan tiga aspek dalam kaitannya dengan konsep keindahan yaitu:

1. Aspek ontologis, keindahan sebagai citra Tuhan Yang Maha Esa, keindahan mutlak (*jama*) terletak diri Tuhan, bentuk keindahan yang tidak terbatas dan tidak memerlukan sarana apapun untuk menopang kesempurnaannya.
2. Aspek imanen, diungkapkan lewat kata-kata seperti ajaib, gharib, dan tamasya sebagaimana terlihat dalam lukisan alam maupun dalam ciptaan manusia dan selalu terwujud dalam keanekaragaman, keberbagaiaan yang harmonis dan teratur.
3. Aspek psikologis atau pragmatis, yaitu efek pada pembaca, seperti heran, birahi, dan lupa, termasuk pelipur lara. Aspek ini berhubungan dengan masalah-masalah kejiwaan, baik dalam kaitannya dengan seniman dan pembaca.

Nilai Etika

Etika dan moral hampir sama pengertiannya, tetapi pada aktivitas sehari-hari terlihat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perlakuan yang dilakukan. Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak. Berawal dari Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI, 1988) yang dikutip oleh Bertens (2013:4) dijelaskan bahwa etika memiliki tiga arti: "1) pengetahuan mengenai mana yang baik dan mana yang buruk dan juga mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) satuan asas atau nilai yang berhubungan pada akhlak; 3) nilai tentang benar dan salah yang dialami suatu kelompok atau masyarakat". Berdasarkan ketiga penjelasan tersebut, Bertens mengelompokkan poin kedua dan ketiga sebagai pengertian dari "etis". Sedangkan poin yang pertama ialah penjelasan dari etika yang berarti ilmu tentang "etis". Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Abudin, 2000:88) mengartikan "Etika merupakan ilmu tentang kebaikan dan keburukan yang terdapat dalam hidup manusia semuanya, terkhusus mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat dipertimbangkan dan perasaan sampai mencapai tujuannya yang berbentuk perbuatan". Jadi, nilai etika merupakan sikap dan perilaku moral yang dimiliki oleh setiap manusia. Etika masing-masing individu pastinya berbeda-beda. Tidak semua orang memiliki etika yang baik. Karena ada juga manusia yang mempunyai sifat dan perilaku yang buruk. Hal itu dapat kita lihat dari kehidupan kita sehari-hari. Kita sebagai manusia tentu dapat menilai perilaku orang disekitar kita dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan tidak baik.

Tujuan Nilai Etika

Etika termasuk cabang ilmu pendidikan yang meninjau nilai dan norma. Nilai etika mencakup kebiasaan sopan santun dan akhlak dalam kegiatan sehari-hari. diambil dari buku Etika Bisnis: Prinsip dan Relevansi tujuan sebagai berikut:

1. Etika ialah sarana untuk beroperasi pada kehidupan manusia.
2. Punya ketajaman sikap, mampu melatih kemandirian, dan tanggung jawab untuk kehidupan.
3. Menunjukkan pada orang lain cara mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Memimpin pengembangan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang damai, sejahtera, tertib, dan harmonis.

Manfaat Nilai Etika

Selain memiliki tujuan, nilai etika juga sangat berguna bagi kehidupan manusia. Beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Seseorang mempunyai rasa tanggung jawab.
2. Digunakan sebagai petunjuk.
3. Dapat mengembangkan integritas perusahaan dan organisasi.
4. Menjaga ketertiban dan keteraturan dalam organisasi atau perusahaan.
5. Menjadi kontrol sosial.
6. Dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.
7. Dapat melindungi hak anggota pekerja.
8. Dipakai sebagai acuan untuk menyelesaikan masalah internal dan eksternal

Macam-macam Nilai Etika

Etika digunakan dalam arti pengetahuan mengenai hal yang baik dan buruk. Arti etika disini sama dengan filsafat moral. Dalam menyikapi keadaan tersebut, diperlukan sikap yang lebih apresiatif dan aktif dalam memanfaatkan nilai-nilai etika dan agama dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Berikut macam-macam nilai etika, yaitu :

1. Nilai Religius, nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang menggambarkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi petunjuk atas perilaku manusia sesuai aturan untuk mencapai kesejahteraan.
2. Nilai Moral, nilai moral bersangkutan dengan pribadi manusia. Yang terutama menyangkut nilai moral ialah bahwa nilai berhubungan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggung jawab. Nilai moral ialah nilai-nilai yang berhubungan pada tindakan baik dan buruk yang menjadi acuan kegiatan manusia secara umum. Arti lain nilai moral ialah nilai-nilai yang mendorong manusia untuk bergerak atau melakukan sesuatu serta sumber motivasi. Jadi, moral cenderung mengatur serta membatasi tindakan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nilai moral terdapat diantaranya yaitu kejujuran, tanggung jawab, keberanian, pengorbanan, pantang menyerah, kemandirian, dan kesetiaan.
3. Nilai Sosial, nilai sosial ialah nilai yang dipercayai oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dipandang baik dan apa yang dipandang buruk oleh masyarakat. Nilai sosial juga berguna sebagai media persaudaraan atau tenggang rasa dikawasan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial menjadi petunjuk arah bersikap dan bertindak.

Nilai Karakter

“Nilai (*values*) dapat diartikan sebagai kualitas (*belief*) yang diharapkan atau dianggap perlu” (Berns seperti dikutip Lestari, 2013: 71). “Nilai sebagai suatu hal yang berharga, baik, luhur, diharapkan dan dianggap penting oleh masyarakat yang perlu diperkenalkan pada anak” (Amri, 2011: 83). Menurut Sanjaya seperti dikutip Amri dkk. (2011: 83) “mengartikan mana yang baik dan mana yang buruk”. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter adalah proses menumbuhkan (internalisasi) nilai-nilai positif kepada peserta didik lewat berbagai cara dan strategi yang tepat. Menurut Syarbini (2012: 25), bahwa : “Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah sebenarnya telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa yaitu:

- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| (1) religius | (10) semangat kebangsaan, |
| (2) jujur | (11) cinta tanah air |
| (3) toleransi | (12) menghargai prestasi |
| (4) disiplin | (13) bersahabat / komunikatif |
| (5) kerja keras | (14) cinta damai |
| (6) kreatif | (15) gemar membaca |
| (7) mandiri | (16) peduli lingkungan |
| (8) demokratis | (17) peduli social |

(9) rasa ingin tahu (18) tanggung jawab

Dari itu, pendidikan karakter adalah proses menanamkan (internalisasi) nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Ciri psikologis individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa (Ekowarni, 2010:1). Nilai-nilai karakter yang dijadikan objek penelitian hanya tujuh, yaitu:

1. Nilai Religius, nilai-nilai karakter religius memuat beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut menjadi indikator nilai-nilai religius. Nilai-nilai karakter religius adalah (1) selalu berdoa/berzikir dalam berbagai aktivitas, (2) mengerjakan shalat/sembahyang, (3) mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan atau pengajian, (4) percaya dengan takdir, nasib, dan peruntungan manusia.
2. Nilai Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai-nilai karakter kejujuran memuat beberapa indikator. Indikator-indikator kejujuran tersebut berupa: (1) melaksanakan tugas sesuai dengan aturan, hukum yang berlaku, (2) menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok pembicaraan, (3) mau bercerita tentang permasalahan dirinya, (4) mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai yang diyakininya, (5) mengembalikan barang yang bukan haknya kepada pemiliknya.
3. Nilai Kerja Keras, pantang menyerah adalah salah satu tanda dari kerja keras, yaitu usaha menyelesaikan kegiatan secara optimal (Mustari, 2011: 53). Kerja keras merupakan bagian dari nilai-nilai karakter. Kerja keras ditandai dengan (1) mengerjakan tugas dengan giat dan rajin, (2) menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan, (3) selalu berusaha untuk mencari informasi yang dapat menunjang pekerjaan.
4. Nilai Kreatif, indikator-indikator nilai kreatif meliputi (1) mengajukan suatu pikiran baru tentang sesuatu pokok bahasan, (2) menerapkan teori, saran, dan nasihat dari seorang profesional dalam pelaksanaan di lapangan.
5. Nilai Rasa Ingin Tahu, indikator-indikator nilai rasa ingin tahu, yaitu: (1) ingin mengetahui lebih mendalam sesuatu berita, (2) mencari tahu sesuatu yang tersembunyi untuk memperoleh kepastian, (3) mendiskusikan beberapa peristiwa alam, sosial, pekerjaan.
6. Nilai Bersahabat/Komunikatif, deskripsi karakter nilai-nilai bersahabat/komunikatif adalah 'tindakan yang memperlihatkan; (1) rasa senang berbicara, (2) rasa senang bergaul, dan (3) bekerja sama dengan orang lain.
7. Nilai Gemar Membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan, (2) suka mengoleksi buku/bahan bacaan.

Sinopsis Novel

Perminus merupakan singkatan dari Perusahaan Minyak Nusantara. Perminus sering menjadi sorotan masyarakat terutama karena tindak korupsi besar-besaran di perusahaan itu. Media masa menyuguhkan berita yang menyudutkan. Akibatnya para karyawan resah dan saling curiga. Mereka khawatir dipecat dari perusahaan itu karena tim keamanan pimpinan seorang kolonel sedang giat-giatnya mencari siapa yang menjadi narasumber berita bagi koran-koran. Salah satu karyawan yang ditendang adalah Hidayat. Ia begitu terkejut ketika dirinya dibebastugaskan dari urusan kantor. Tapi untung ia memiliki istri yang baik sehingga tidak begitu frustrasi. Untuk mengisi waktu senggang karena dibebastugaskan, Hidayat memilih mengurus peternakan ayam yang pernah ditinggalkannya. Selain itu, sekali-kali ia masih bekerja dengan memberikan nasihat kepada kontraktor yang membutuhkan pengetahuannya.

Hidayat akhirnya bekerja kembali. Tugas pertamanya ialah mengadakan perundingan dengan kontraktor dan pihak kedutaan Singapura. Dalam perjalanan tugas ia sempat berkenalan dengan seorang pramugari Garuda yang bernama Ita. Pada pertemuan itu pula, Ita jatuh cinta Hidayat. Sebagai lelaki yang telah memiliki istri, Hidayat tidak tergoda. Ia justru merasa kasihan pada Ita. Penyidikan masih berlangsung, namun hal itu tidak membuat kegiatan kantor berhenti. Hidayat ditunjuk oleh Kahar yang merupakan tangan kanan direktur,

untuk menghadapi orang-orang dari wakil perusahaan patungan Belgia, Jerman, dan Belanda. Tugasnya adalah menurunkan penawaran yang diajukan perusahaan asing itu.

Sesuai dugaan, Hidayat berhasil menurunkan penawaran perusahaan asing itu. Hal itu merupakan sebuah prestasi bagi Hidayat. Namun, pada kenyataannya angka penawaran yang telah ia turunkan justru dinaikan kembali. Ia merasa berang, sedih, karena usahanya disia-siakan. Oleh karena itulah, ia menghadap Kahar dan memprotes tindakan permainan angka itu. Kahar yang merasa terancam berpikir untuk memecat Hidayat. Apalagi ketika itu, potretnya sedang terpampang di koran sebagai salah satu kandidat Gubernur Jawa Barat. Ia segera memanggil Kolonel Sukojo dan ia menceritakan, bahwa Hidayat telah main politik dengan mencalonkan diri untuk diangkat menjadi Gubernur Jawa Barat tanpa seizinnya. Dengan tuduhan itu, ia meminta Hidayat dipensiunkan dini. Hari-hari tenang dilalui Hidayat setelah berita kematian Kahar. Sebagai orang yang bekerja di bawah Kahar, ia memang mengetahui kecurangan-kecurangan dan penyelewengan yang dilakukan atasannya itu. Ia merasa lega karena Perminus telah kehilangan seorang pimpinan yang tidak jujur. Meskipun begitu, ia juga merasa kecewa, karena pria seperti Kahar dimakamkan di makam pahlawan.

Meskipun hatinya tidak ikhlas tentang Kahar yang dimakamkan di makam pahlawan, ia juga sadar bahwa zaman telah berubah. Ia juga lega bahwa tindakan korupsi di Perminus berhasil di usut. Ia semakin lega ketika Ita, pramugari yang sempat hendak menyerahkan keperawanannya kepada Hidayat menjenguknya bersama sang suami. Hidayat bersyukur kala itu menolak Ita sehingga Ita dapat menikah dengan keadaan masih suci. Ia yakin bahwa hidup tegar dengan keyakinan pada kejujuran hari nuraninya merupakan senjata ampuh untuk menghadapi zaman ini.

Biografi Pengarang

Ramadhan K.H. yang nama lengkapnya adalah Ramadan Karta Hadimadja (16 Maret 1927 – 16 Maret 2006) adalah seorang penulis biografi Indonesia. Ia meninggal setelah menderita kanker prostat selama kurang lebih 3 bulan. Kang Atun, panggilan akrab Ramadhan, adalah anak ketujuh dari sepuluh bersaudara. Ayahnya, Raden Edieh Kartahadimadja, adalah seorang Patih Kabupaten Bandung pada masa kekuasaan Hindia Belanda. Ia dilahirkan dari perkawinan ayahnya dengan Saidah. Aoh K. Hadimadja (1911 - 1972) yang juga dikenal sebagai penyair dan novelis itu, adalah kakak kandung seayah Ramadhan yang lahir dari rahim istri pertama ayahnya yakni Raden Djuwariah binti Martalogawa. Ketika usia Ramadan masih belum genap tiga bulan, ayahnya terpikat perempuan lain dan menceraikan Saidah yang langsung dikembalikan ke kampung. Pengalaman tersebut membuat ia dekat dengan sosok ibu dan menghayati derita kaum perempuan. Ramadan pernah bekerja selama 13 tahun sebagai wartawan Antara. Lalu, dia minta berhenti karena tak tahan melihat merajalelanya korupsi waktu itu. Dia tercatat sebagai mahasiswa ITB dan Akademi Dinas Luar Negeri (sekarang Sekdilu) di Jakarta, kedua-duanya tidak tamat. Dia juga pernah bertugas sebagai Redaktur Majalah Kisah, Redaktur Mingguan Siasat dan Redaktur Mingguan Siasat Baru.

Semasa hidupnya Ramadan terkenal sebagai penulis yang kreatif dan produktif. Ia banyak menulis puisi, cerpen, novel, biografi, dan menerjemahkan serta menyunting. Kumpulan puisinya yang diterbitkan dengan judul "Priangan Si Djelita" (1956), ditulis saat Ramadan kembali ke Indonesia dari perjalanan di Eropa pada 1954. Kala itu, ia menyaksikan tanah kelahirannya, Jawa Barat, sedang bergejolak akibat berbagai peristiwa separatistis. Kekacauan sosial politik itu mengilhaminya menulis puisi-puisi tersebut. Sastrawan Sapardi Djoko Damono, menilai buku tersebut sebagai puncak prestasi Ramadan di dunia sastra Indonesia. Menurut Sapardi, buku itu adalah salah satu buku kumpulan puisi terbaik yang pernah diterbitkan di Indonesia. "Dia adalah segelintir, kalau tidak satu-satunya, sastrawan yang membuat puisi dalam format tembang kinanti," papar Sapardi. Pada tahun-tahun terakhir hidupnya Ramadan tinggal di Capetown mengikuti istrinya, Salfrida Nasution, yang bertugas sebagai Konsul Jenderal Republik Indonesia di kota itu. Sebelumnya ia pernah tinggal di Los Angeles, Paris, Jenewa, dan Bonn, menyertai istrinya yang terdahulu, Pruistin Atmadjasaputra, juga seorang diplomat, yang dikenal dengan panggilan "Tines". Tines, yang dinikahinya pada 1958, mendahuluinya pada 10 April 1990 di Bonn, Jerman. Setelah ditinggal

istrinya, pada tahun 1993 Ramadan menikah kembali dengan Salfrida, seorang sahabat istrinya yang pernah menyumbangkan darahnya ketika Tines sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penulis sendiri selaku peneliti, dengan bantuan kartu pencatat data. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini, yaitu berupa pemberian tanda pada setiap paragraf sebagai arahan untuk menjawab permasalahan, kemudian memindahkannya ke dalam kartu data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang berjudul Kajian Nilai Estetika, Etika, dan Karakter dalam Novel "Ladang Perminus" adalah teknik studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan sumber tertulis. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini yaitu membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu, kemudian peneliti menandai bagian kata-kata, kalimat, paragraf yang berhubungan dengan nilai estetika, etika, dan karakter dalam novel Ladang Perminus karya Ramadhan K.H. Lalu peneliti mencatat bagian data yang berhubungan langsung terhadap nilai estetika, etika, dan karakter dalam novel tersebut. Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasi data sesuai dengan nilai estetika, etika, dan karakter dalam novel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang berjudul Kajian Nilai Estetika, Etika, dan Karakter dalam Novel yang berjudul "Ladang Perminus" karya Ramadhan K.H ini adalah analisis deskripsi. Hal yang pertama kali dianalisis adalah kajian nilai estetika, nilai etika, dan nilai karakter dalam novel tersebut. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penyajian data dalam bentuk tulisan.

HASIL PENELITIAN

Setelah membaca novel yang berjudul Ladang Perminus karya Ramadhan K.H secara heuristik memaparkan data sebagai berikut.

Analisis Nilai-nilai Estetika, Etika, dan Karakter dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H

a. Analisis Nilai Estetika dalam Novel *Ladang Perminus* karya Ramadhan K.H

Nilai estetika akan dianalisis berdasarkan aspek ontologis, aspek imanen, dan aspek psikologis yang terdapat dalam novel Ladang Perminus karya Ramadhan K.H tersebut.

a) Aspek Ontologis

Aspek ontologis merupakan keindahan sebagai citra Tuhan Yang Maha Esa, keindahan mutlak (*jamak*) terletak diri Tuhan, bentuk keindahan yang tidak terbatas dan tidak memerlukan sarana apapun untuk menopang kesempurnaannya.

Data 1 :

(Ladang Perminus, hal 163) "*Aku percaya saja, Tuhan masih ada dan tetap ada. Aku percaya, selama Tuhan masih ada, aku, insya Alla, akan mendapat rizki.*"

Anggapan bahwa dalam kalimat tersebut menyatakan adanya Tuhan yang akan senantiasa menolong umatnya yang mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Hidayat percaya bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan umat manusia begitu saja saat sedang melewati kesusahan. Ia memercayakan kehidupannya kepada yang diatas terutama nasib hidupnya kedepannya. Ia tidak takut akan apa yang akan dihadapinya dikemudian hari.

b) Aspek Imanen

Aspek imanen, diungkapkan lewat kata-kata seperti ajaib, gharib, dan tamasya sebagaimana terlihat dalam lukisan/pemandangan alam maupun dalam ciptaan manusia dan selalu terwujud dalam keanekaragaman, keberbagaian yang harmonis dan teratur.

Data 1:

(Ladang Perminus, hal 88) "*Michel masih sempat mengobrol beberapa lama dengan Hidayat. Ia memuji-muji keindahan alam di sekitar Danau Toba yang belum lama ia saksikan. Hidayat menambahkan bahwa masih banyak tempat tamasya yang indah-indah, yang patut dilihat oleh orang-orang asing.*

Kutipan diatas menyatakan bahwa mereka sedang berbincang mengenai pemandangan alam yang sudah pernah mereka lihat sebelumnya. Mereka saling menceritakan keindahan alam yang sudah mereka saksikan saat beberapa waktu lalu. Hidayat memberitahukan bahwa masih banyak lagi tempat tamasya yang indah yang cocok untuk dikunjungi saat ingin berlibur.

Data 2 :

(Ladang Perminus, hal 239) "*Dalam waktu yang tidak lama pemandangan berubah menjadi ibarat tamasya penuh dengan kunang-kunang di kegelapan, cantik sekali, merangsang yang melihat. Kabut pun turun. Bunyi-bunyian serangga dan burung hantu menemani gemuruh air sungai*".

Dalam kutipan diatas mendeskripsikan tentang pemandangan alam yang ada disekitar kolam milik hidayat.

- c) Aspek psikologis atau pragmatis, yaitu efek pada pembaca, seperti heran, birahi, dan lupa, termasuk pelipur lara. Aspek ini berhubungan dengan masalah-masalah kejiwaan, baik dalam kaitannya dengan seniman dan pembaca.

Data 1 :

Pada aspek ini, efek yang dialami pembaca saat membaca novel yaitu lupa. Pembaca tidak ingat pada cerita yang sudah ia baca sebelumnya. Efek ini sudah sering terjadi pada pembaca.

- b. Analisis Nilai Etika dalam Novel *Ladang Perminus* karya Ramadhan K.H

Nilai etika dianalisis berdasarkan dari macam-macam nilai etika, yaitu nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial.

- a) Nilai Religius, merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang menggambarkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi petunjuk atas perilaku manusia sesuai aturan untuk mencapai kesejahteraan.

Data 1 :

(Ladang Perminus, hal 35) "*Kamu sendiri tahu, lagi apa aku tadi dibelakang. Kalau tidak ada ayam-ayam itu, kami pasti kekurangan. Tetapi Alhamdulillah, Tuhan masih memberi jalan kepada kami. Tuhan memberi rizki kepada kami*".

Data diatas menunjukkan bahwa Hidayat percaya pada Tuhan bahwa Tuhan akan menolong keluarganya dalam kesusahan.

Data 2 :

(Ladang Perminus, hal 59) "*Di jalan ia berdoa, "Allahuma inni'auzubika minal khubushi walkobaith."*(ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari segala macam kebusukan dan kejahatan). Data diatas menunjukkan bahwa kekuatan doa adalah segalanya. Sebagai manusia yang memiliki agama dan kepercayaan, pastinya kita tidak lupa untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kita percaya bahwa Tuhan akan senantiasa melindungi kita dimanapun kita berada. Tuhan akan menjauhkan kita dari hal-hal yang buruk jika kita percaya kepada-Nya.

Data 3 :

(Ladang Perminus, hal 61) "*las cepat menunjukkan kegirangannya itu dengan sembahyang, dengan bersyukur*". Data diatas menunjukkan bahwa kita harus selalu mengucap syukur atas apa yang kita dapat.

Data 4 :

(Ladang Perminus, hal 292) *“Dalam hatinya ia berdoa, semoga Tuhan selalu mendampinginya dan mendampingi suaminya. Ia sembahyang, berdoa, sembahyang, tahajud, wiridan, memohon perlindungan-Nya”*. Pada kutipan ini, ia tidak henti-hentinya untuk berdoa. Ia tidak lupa berdoa, sembahyang, dan selalu memohon perlindungan-Nya. Dalam kutipan ini, Tuhan sangatlah berperan penting dalam kehidupan kita sehingga kita mempercayakan segalanya kepada Tuhan.

Data 5 :

(Ladang Perminus, hal 306) *“Ia memegang sambil tidak berhenti berdoa”*. Seperti halnya pada kutipan diatas, kalimat ini juga mengandung nilai religius. Ia selalu berdoa, ia selalu meminta kepada Tuhan agar keluarganya diberi perlindungan, dijauhkan dari segala hal buruk.

b) Nilai Moral

Nilai moral bersangkutan dengan pribadi manusia. Yang terutama menyangkut nilai moral ialah bahwa nilai berhubungan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggung jawab. Nilai moral ialah nilai-nilai yang berhubungan pada tindakan baik dan buruk yang menjadi acuan kegiatan manusia secara umum. Arti lain nilai moral ialah nilai-nilai yang mendorong manusia untuk bergerak atau melakukan sesuatu serta sumber motivasi. Jadi, moral cenderung mengatur serta membatasi tindakan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nilai moral terdapat diantaranya yaitu kejujuran, tanggung jawab, keberanian, pengorbanan, pantang menyerah, kemandirian, dan kesetiaan.

Data 1 :

(Ladang Perminus hal 37) *“Tak mungkin aku terus-terusan begini, tidak menentu, mesti ada sesuatu yang kakerjakan. Mesti ada sesuatu yang lebih produktif daripada yang kulakukan sekarang”*. Dalam kutipan diatas terdapat nilai moral pantang menyerah. Hidayat terus berusaha dan memikirkan segala cara agar dapat membiayai kebutuhan keluarganya. Ia selalu memikirkan apa yang dapat dikerjakannya.

Data 2 :

(Ladang Perminus, hal 40) *“Oh Pak Hidayat,” kata wanita itu menyambutnya. “silakan Pak, silakan duduk”*. Pada kutipan diatas terdapat nilai moral sopan santun. Mempersilahkan tamu untuk duduk.

Data 3 :

(Ladang Perminus, hal 237) *“Aku mau membuktikan, bahwa kehadiranku di sini ada manfaatnya bagi orang-orang disekeliling sini”*. Dalam kutipan diatas menunjukkan adanya nilai moral pantang menyerah. Hidayat ingin membuktikan kepada semua orang bahwa dirinya bisa bangkit tanpa bekerja di Ladang Perminus sekalipun. Dia dapat berusaha sendiri dengan menggunakan pikirannya.

Data 4 :

(Ladang Perminus, hal 240) *“Assalamualaikum,”salamnya sambil menaiki tangga. “Waalaiikumsalam,” sambut hidayat berbareng dengan ketiga orang temannya*. Dalam kutipan diatas terdapat nilai moral sopan santun. Ketika seseorang bertamu ke kediaman hidayat, ia mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu Hidayat dan teman-temannya menjawab salam orang tersebut

c) Nilai Sosial

Nilai sosial ialah nilai yang dipercayai oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dipandang baik dan apa yang dipandang buruk oleh masyarakat. Nilai sosial juga berguna sebagai media persaudaraan atau tenggang rasa dikawasan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial menjadi petunjuk arah bersikap dan bertindak.

Data 1 :

(Ladang Perminus, hal 38) *“Sungguh, Mr. Hidayat,” kata Tomi, “kalau mau, kami bisa segera menyediakan meja dikantor ini untuk Anda, jika Anda mau bekerja disini”*. Kutipan diatas menunjukkan sikap saling tolong-menolong antara sesama teman. Tomi, teman Hidayat menawarkan pekerjaan kepada Hidayat karena Tomi mengingat bahwa dulu Hidayat pernah

membantu perusahaan mereka. Tomi ingin membalas kebaikan Hidayat dengan memberikan pekerjaan kepadanya.

Data 2 :

(Ladang Perminus, hal 79) *“Perempuan itulah yang menolongnya sewaktu ia dioperasi karena peluru menembus pahanya. Ia pula yang mendampingi dokter yang mengoperasi pena”*. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa adanya rasa persaudaraan saling tolong-menolong.

Data 3 :

(Ladang Perminus, hal 120) *“Nah, dengan kang Dayat, satu kali bicara beres, Dori. Ia memang suka menolong orang. Kamu juga harus begitu kelak, kalau sudah menjadi orang,” kata Askar sambil melihat Chudori*. Pada kutipan diatas terdapat kalimat suka menolong orang. Hidayat sangat sering menolong orang tanpa menuntut balasan. Dia dengan sukarela membantu teman-temannya yang lagi kesulitan dalam bidang pekerjaan.

Data 4:

(Ladang Perminus, hal 239) *“Kalau memerlukan benihnya, aku bisa menolongnya. Artinya, aku bisa mencarikan harga yang lebih murah,” kata Hasan bersungguh-sungguh sambil mengedip-ngedipkan matanya*. Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa Hasan menawarkan bantuan kepada temannya.

c. Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Novel *Ladang Perminus* Karya Ramadhan K.H

Karakter merupakan sifat pribadi yang dimiliki oleh seseorang. Analisis nilai karakter ini dianalisis berdasarkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

a. Nilai Jujur

Melaksanakan Tugas Sesuai dengan Aturan, Hukum yang Berlaku Dalam novel *Ladang Perminus* karya Ramadhan K.H. ini, nilai jujur pertama yang diteliti adalah 'melaksanakan tugas sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku'. Aturan atau hukum yang berlaku merupakan rambu-rambu yang mengikat siapa saja agar dapat hidup dengan aman dan tenteram. Demikian pula dengan bekerja pada suatu perusahaan besar seperti Perminus tentu ada aturan, hukum yang mesti ditaati oleh karyawan perusahaan itu. Aturan-aturan itu akan menjadi pedoman bagi karyawannya agar dapat bekerja dengan tertib dan lancar.

Data 1 :

(Ladang Perminus, hal 41) *“Tetapi obrolan itu berputar sekitar masalah diri Hidayat dan ajakan Stevenson kepada temannya itu untuk bekerja pada perusahaannya. Di sini pun Hidayat menyatakan pendiriannya, ia masih terikat oleh perminus”*.

Berdasarkan kutipan di atas, Hidayat sebagai seorang karyawan yang profesional tentu banyak mendapat tawaran dari perusahaan lain agar mau bekerja di perusahaan mereka. Pikiran-pikiran Hidayat yang brilian mengundang daya tarik luar biasa untuk mengajak Hidayat bergabung dengan mereka. Apalagi mereka tahu status Hidayat sekarang sedang dirumahkan oleh Perminus. Namun, meskipun begitu, Hidayat tetap menolak ajakan-ajakan tersebut karena ia masih terikat kontrak dengan Ladang Perminus. Ia tidak mau mengambil dengan begitu saja, ia juga harus memikirkan kedepannya.

b. Nilai Kerja

Keras Mengerjakan Tugas dengan Giat dan Rajin dalam novel *Ladang Perminus* karya Ramadhan K.H. ini salah satu indikator nilai-nilai kerja keras adalah 'mengerjakan tugas dengan giat dan rajin'. Indikator ini terlihat pada kesibukan Hidayat memberikan nasihat pada tamu-tamunya dan juga membicarakan proyek-proyek yang terkait dengan Perminus tempat Hidayat bekerja.

Data 1:

(Ladang Perminus, hal 7) *“Hidayat meletakkan teleponnya. Dan kemudian menyilakan tamu yang ingin bicara dengannya masuk. Bergantian tamu-tamu itu masuk ke dalam kamar kerja Hidayat. Sebagian dari mereka bicara juga sedikit-sedikit mengenai berita yang dibacanya juga. Tetapi pengusaha-pengusaha itu seperti tak terlalu peduli dengan berita yang mereka baca. Mereka lebih mementingkan proyek-proyek dan pesanan-pesanan yang mereka terima”*.

Pada kutipan di atas, Hidayat sedang sibuk-sibuknya bekerja melayani tamu-tamunya yang datang bergantian untuk meminta nasihat dan sebagian lagi sedang membicarakan pesanan-pesanan Perminus dengan tamu-tamunya itu dan ada juga yang meminta untuk diberikan pekerjaan. Nilai-nilai kerja keras 'mengerjakan tugas dengan giat dan rajin terlihat pada kalimat 'Bergantian tamu-tamu itu masuk ke dalam kamar kerja Hidayat'. Kata 'bergantian' menunjukkan giat dan rajin.

c. Nilai Kreatif

Mengajukan suatu pikiran baru tentang suatu pokok bahasan nilai kreatif pertama yang terdapat dalam novel Ladang Perminus karya Ramadhan K.H. ini adalah mengajukan suatu pikiran baru tentang suatu pokok pembicaraan. Pikiran-pikiran baru yang ditampilkan dalam novel ini berisi tentang persoalan-persoalan inovatif yang berhubungan dengan tenaga kerja.

Data 1:

(Ladang Perminus, hal 9) *"Sebab itu ia pun cepat melompat saja kepada persoalan rencananya untuk menambah tenaga kerja dengan sejumlah orang Indonesia yang pernah lama belajar di Amerika"*.

Berdasarkan kutipan di atas, Gilbert ingin menambah tenaga kerja Indonesia dengan orang-orang Indonesia yang sudah lama tinggal di Amerika. Dia memberikan alasan mengambil orang-orang Indonesia yang sudah lama di luar negeri karena mereka sangat dekat dan bahasanya pun tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang merekrutnya. Nilai-nilai kreatif "mengajukan suatu pikiran baru tentang suatu pokok pembicaraan" tampak pada kalimat "persoalan rencananya untuk menambah tenaga kerja dengan sejumlah orang Indonesia yang pernah lama belajar di Amerika." Pikiran untuk menambah tenaga kerja Indonesia dengan orang Indonesia yang berdiam lama di luar negeri merupakan gagasan baru atau kreatif. Pikiran baru yang dilontarkan oleh Gilbert tersebut cepat dibantah oleh Hidayat. Ia malah berpikiran sebaliknya daripada pikiran Gilbert. Hidayat menghendaki tenaga-tenaga kerja yang akan direkrut oleh perusahaan Amerika itu sebaiknya orang-orang Indonesia yang tinggal di Indonesia.

d. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu yang pertama, yaitu ingin mengetahui lebih mendalam suatu berita. Berita sangat antusias disimak oleh pendengar atau pembaca apalagi menyangkut perusahaan tempat dia bekerja. Kebutuhan akan informasi akan berita menjadi kebutuhan mendasar dari siapa saja, begitu pula bagi seorang karyawan.

Data 1 :

(Ladang Perminus, hal 1) *"Hidayat menyentuh surat kabar Nusa Raya yang tadi tidak sempat dibacanya sewaktu masih di rumah. Tadi tamu bergantian datang sejak pagi sekali, meminta nasihat petunjuknya. Seketika juga Hidayat tertarik oleh huruf-huruf besar yang tercetak pada koran itu. Lagi-lagi persoalan yang menyangkut kantor tempat Hidayat bekerja. Lagi-lagi, ya lagi-lagi. Sebab sudah sehari-hari surat kabar itu seperti memberondongkan kabar jelek mengenai kantor Hidayat. Juga tajuktajuknya"*.

Berdasarkan kutipan di atas, Hidayat sangat tertarik dengan berita yang tampil pagi itu di surat kabar Nusa Raya. Ketertarikan Hidayat terkait pemberitaan di kantor tempat ia bekerja. Nilai rasa ingin tahu dengan indikator "ingin mengetahui lebih mendalam sesuatu berita" tampak pada kalimat "Seketika juga Hidayat tertarik oleh huruf-huruf besar yang tercetak pada koran itu". Ketertarikan Hidayat melihat judul berita yang ditulis dengan huruf besar itu menunjukkan nilai rasa ingin tahu lebih mendalam tentang sesuatu.

e. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/ komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Rasa Senang Berbicara pertama yang diungkapkan dalam novel ladang Perminus ini, yaitu rasa senang berbicara. Persahabatan banyak ditentukan oleh rasa senang berbicara kita yang tinggi. Rasa senang berbicara memudahkan seseorang untuk menjalin persahabatan dengan orang lain.

Data 1 :

(Ladang Perminus, hal 3) *"Hahaha!" Hidayat tertawa keras. "Itu pula yang menyebabkan kamu datang sepagi ini, yah? Mengapa pula mesti jadi pembicaraan? Bukan kamu yang jadi sumbernya?" gurau Hidayat. "Ah, gila!" jawab dari kejauhan".*

Berdasarkan kutipan di atas, Hidayat berbicara lepas dan tidak formal menimbulkan kesan sangat mudah bersahabat. Selain itu, ia juga suka bercanda dalam setiap pembicaraan. Nilai bersahabat/komunikatif dengan indikator rasa senang berbicara terlihat pada cara berbicara Hidayat tadi. Kalimat yang langsung menunjukkan kepada senang berbicara, yaitu terletak pada kalimat "Hahaha!" Hidayat tertawa keras. "Itu pula yang menyebabkan kamu datang sepagi ini, yah?" Cara Hidayat tertawa dan suka bergurau merupakan tanda-tanda suka berbicara.

f. Nilai Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan kebiasaan membaca memang kegiatan yang cukup menyenangkan. Membaca bukan hanya sebagai sumber mencari informasi melainkan juga sebagai sarana hiburan.

Data 1 :

(Ladang Perminus, hal 3) *"Kemudian ia pindah membaca berita yang lain. Tetapi berita-berita yang lain itu dirasakannya tidak berarti banyak, tidak memikatnya".*

Data 2 :

(Ladang Perminus, hal 139) *"Di pesawat udara Hidayat cepat membuka tasnya, mengambil sebuah buku dan membaca. Itu kesukaannya. Ia selalu merasa kekurangan pengetahuan mengenai perkembangan dunia yang sedemikian cepatnya. Jalan pintas yang paling baik, pikirnya, ialah membaca sebanyak-banyaknya".*

Berdasarkan kutipan di atas, membaca dilakukan untuk mencari berita-berita yang memuat topik menarik. Topik yang tidak menarik perhatiannya langsung dilewati dan berpindah ke topik lain lagi. Nilai gemar membaca dengan indikator kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan tampak pada aktivitas membaca yang berpindah-pindah dari topik satu ke topik lain. Kalimat yang langsung menunjuk kepada aktivitas membaca, yaitu 'Kemudian ia pindah membaca berita yang lain itu dirasakannya tidak berarti banyak, tidak memikatnya'. Pada data yang kedua, terdapat indikator bahwa membaca merupakan kesukaan Hidayat. Ia merasa pengetahuannya kurang mengenai perkembangan dunia oleh sebab itu ia ingin membaca sebanyak-banyaknya.

d. Faktor Yang Menentukan Kalimat Tersebut Mengandung Nilai-nilai Estetika, Etika, dan Karakter dalam Novel Ladang Perminus karya Ramadhan K.H

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Dalam novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H terdapat faktor internal yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai-nilai estetika, etika, dan karakter. Hidayat merupakan orang yang suka menolong teman-temannya maupun orang yang ada disekitarnya. Begitupula dengan las, las sangat rajin sembahyang, berdoa, dan berdjikir.

Data yang menunjukkan bahwa adanya faktor internal yaitu :

(Ladang Perminus, hal 120) *"Nah, dengan kang Dayat, satu kali bicara beres, Dori. Ia memang suka menolong orang. Kamu juga harus begitu kelak, kalau sudah menjadi orang,"kata Askar sambil melihat Chudori.*

(Ladang Perminus, hal 292) *"Dalam hatinya ia berdoa, semoga Tuhan selalu mendampingi dan mendampingi suaminya. las sembahyang, berdoa, sembahyang, tahajud, wiridan, memohon perlindungan-Nya".*

b) Faktor Eksternal :

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar ataupun dari lingkungan. Dalam novel Ladang Perminus terdapat faktor eksternal yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai-nilai estetika, etika, dan karakter. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat yang pernah Hidayat kunjungi selama bekerja dan ditugaskan Perminus. Ia sering pergi keluar kota maupun keluar negeri untuk menjalankan tugas yang diberi oleh Perminus.

Data yang menunjukkan bahwa adanya faktor internal yaitu :

(Ladang Perminus, hal 88) "*Michel masih sempat mengobrol beberapa lama dengan Hidayat. Ia memuji-muji keindahan alam di sekitar Danau Toba yang belum lama ia saksikan. Hidayat menambahkan bahwa masih banyak tempat tamasya yang indah-indah, yang patut dilihat oleh orang-orang asing.*

- e. Nilai Yang Paling Dominan Yang Terdapat Pada Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H

Dalam penelitian ini terdapat beberapa nilai yang dikaji, yaitu nilai estetika, nilai etika, dan nilai karakter. Dari data yang telah dikaji, nilai yang paling dominan adalah nilai etika. Etika adalah konsep tindakan atau perilaku manusia, tentang baik dan buruk. nilai etika merupakan sikap dan perilaku moral yang dimiliki oleh setiap manusia. Etika masing-masing individu pastinya berbeda-beda. Tidak semua orang memiliki etika yang baik. Karena ada juga manusia yang mempunyai sifat dan perilaku yang buruk. Hal itu dapat kita lihat dari kehidupan kita sehari-hari. Kita sebagai manusia tentu dapat menilai perilaku orang disekitar kita dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan tidak baik.

Berikut data yang didapatkan setelah melakukan penelitian dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H.

No	Nilai-nilai	Jumlah Data	Persentase Data
1	Nilai Estetika	4	17%
2	Nilai Etika	12	52%
3	Nilai Karakter	7	31%
	Jumlah Data	23	100%

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H, nilai yang paling dominan dan sering ditemukan adalah nilai etika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H
 - a. Nilai Estetika, sebuah keindahan yang sudah terbentuk tentunya harus dapat dirasakan oleh banyak orang. Dalam memahami estetika, setiap orang memiliki kriteria serta pandangan yang berbeda.
Data yang mendukung pernyataan tersebut sebagai berikut :
Data 1 :
(Ladang Perminus, hal 88) "*Michel masih sempat mengobrol beberapa lama dengan Hidayat. Ia memuji-muji keindahan alam di sekitar Danau Toba yang belum lama ia saksikan. Hidayat menambahkan bahwa masih banyak tempat tamasya yang indah-indah, yang patut dilihat oleh orang-orang asing.*
 - b. Nilai etika, tidak semua orang memiliki etika yang baik. Karena ada juga manusia yang mempunyai sifat dan perilaku yang buruk. Hal itu dapat kita lihat dari kehidupan kita sehari-hari. Kita sebagai manusia tentu dapat menilai perilaku orang disekitar kita dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan tidak baik.
Data yang mendukung pernyataan tersebut sebagai berikut
Data 1 :
(Ladang Perminus, hal 120) "*Nah, dengan kang Dayat, satu kali bicara beres, Dori. Ia memang suka menolong orang. Kamu juga harus begitu kelak, kalau sudah menjadi orang,"kata Askar sambil melihat Chudori.*
 - c. Nilai karakter, merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Data yang mendukung pernyataan tersebut sebagai berikut.

Data 1 :

(Ladang Perminus, hal 41) *“Tetapi obrolan itu berputar sekitar masalah diri Hidayat dan ajakan Stevenson kepada temannya itu untuk bekerja pada perusahaannya. Di sini pun Hidayat menyatakan pendiriannya, ia masih terikat oleh perminus”*.

2. Faktor yang menentukan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai-nilai estetika, etika, dan karakter, dari novel yang sudah diteliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai-nilai estetika, etika, dan karakter ialah faktor internal dan eksternal.
3. Nilai yang paling dominan dalam novel ladang perminus karya Ramadhan K.H, dari novel yang sudah di analisis, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa nilai yang paling dominan dalam novel tersebut ialah nilai etika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori sastra khususnya mengenai analisis nilai-nilai estetika, etika, dan karakter yang terdapat dalam novel ini, dan juga penggunaannya didalam sebuah karya sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan pemahaman mengenai analisis nilai-nilai estetika, etika, dan karakter serta dapat memperkaya wawasan mengenai sastra agar dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran)*. Jakarta : prestasi pustaka.
- Bertens, K. 2002. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Cet. VII
- Braginsky, VI. 1994. *Erti Keindahan dan Keindahan Erti dalam Kesusasteraan Melayu Klasik*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ekowarni, Endang. 2010. *Pengembangan Nilai-Nilai Luhur Budi Pekerti sebagai Karakter Bangsa*, (Online), [http:// belanegarari. Wordpress. Com/2009/08/25/](http://belanegarari.wordpress.com/2009/08/25/). Diunduh pada tanggal 21 Maret 2013.
- Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan rumah*. Jakarta : As@ - prima pustaka.